

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas peternakan memiliki prospek yang potensial untuk dikembangkan. Kebutuhan masyarakat akan produk peternakan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya gizi sebagai upaya buat menaikkan kualitas hidup. Karakteristik produk peternakan yang praktis diterima masyarakat, hal ini memberikan bahwa produk peternakan diharapkan serta memiliki peluang pasar yang potensial dalam pemasaran. syarat geografis serta asal daya alam di Indonesia yang memadai sangat mendukung berkembangnya usaha pada bidang peternakan salah satunya usaha peternakan domba.

Domba merupakan salah satu ternak yang populer dan dikenal baik oleh masyarakat terutama masyarakat perdesaan, hampir disetiap rumah tangga petani dapat ditemui domba yang dipelihara sebagai usaha ekonomis atau tabungan. Domba adalah salah satu ternak yang potensial untuk dikembangkan karena cepat berkembangbiak, jumlah anak tiap kelahiran biasanya lebih dari satu, memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat dan pemeliharaannya juga relatif mudah. Kebutuhan konsumsi produk domba yang berupa daging dan hasil ikutannya semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk diiringi dengan semakin bertambahnya permintaan akan daging domba. Produksi daging domba di provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 5.984,04 ton pada tahun 2018 sebesar 7.241,49 ton, dan pada tahun 2019 sebesar 7.609,74 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemintaan pasar baik pasar domestik maupun pasar ekspor yang ditunjang dengan sumber daya alam yang melimpah adalah prospek yang baik dalam meningkatkan nilai manfaat dari ternak domba tersebut. Tingginya permintaan terhadap daging domba mendorong peternak agar semakin giat meningkatkan hasil ternaknya. Nilai produksi daging domba yang tinggi secara keseluruhan harus diimbangi dengan kegiatan penanganan dan pemasaran yang tepat supaya dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin bagi daging domba itu

sendiri, hal ini diharapkan sebab rantai pasok (*supply chain*) yang panjang dapat mempengaruhi peningkatan harga serta kualitas dari daging.

Rantai pasok atau *supply chain* merupakan suatu aktivitas dimana ada sistem pengendalian yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi maupun aliran keuangan. Pengaturan penting dilakukan terkait dengan banyaknya aliran mata rantai yang terlibat dalam pasokan daging domba. Kegiatan dalam rantai pasok merupakan proses penyaluran produk yang semula berupa domba hidup menjadi daging domba yang siap dipasarkan dari peternak domba sampai kepada konsumen akhir. Panjangnya mata rantai pasok pada produk peternakan jika tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan biaya yang relatif tinggi, baik digunakan untuk biaya transportasi, biaya transaksi, biaya penyimpanan, biaya kerusakan dan keuntungan pihak-pihak yang terlibat pada mata rantai pasok daging domba dan yang akhirnya berimbas pada mahalnnya harga daging domba.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Jember mempunyai potensi pasar domba cukup tinggi, model pemasaran domba di Kabupaten Jember sangat beragam dari peternak sampai ke jagal. Mengingat pentingnya untuk mengetahui alur rantai pasok domba maka perlu dilakukan kajian tentang:

1. Bagaimana alur rantai pasok domba serta pemasaran domba di Harjo Lestari Farm ?

1.3 Tujuan

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui alur rantai pasok domba, serta upaya-upaya yang perlu diterapkan oleh pelaku mata rantai untuk mengetahui perbandingan harga domba di Harjo Lestari Farm guna mendapatkan kualitas domba bibit unggul.

1.4 Manfaat

1. Pengamatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi para pelaku mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok domba di Harjo Lestari Farm.
2. Pengamatan ini diharapkan mampu untuk menjadi solusi dalam menciptakan rantai pasok yang lebih ringkas dan mengurangi selisih biaya yang terlalu banyak.